

**PENERAPAN METODE DIFERENSIASI BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATERI AKHLAK TERHADAP ORANG TUA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Meilanti B. Dunggio

SDN 1 Tomilito

Email: meilantidunggio@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak Terhadap Orang Tua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas 3 SDN 1 Tomilito Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak Terhadap Orang Tua. Sebelum diterapkannya metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 2 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Diferensiasi Based Learning (DBL), Akhlak Terhadap Orang Tua, Peningkatan Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the Morals towards Parents subject of Islamic Religious Education and Character through the Differentiation Based Learning (DBL) method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B class 3 of SDN 1 Tomilito for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Differentiation Based Learning (DBL) method was successful in improving student learning outcomes in the material Morals towards Parents. Before the implementation of the Differentiation Based Learning (DBL) method, classical student learning outcomes were only 2 students (15%) who completed the learning with an average score of 64.0. After implementing this method in the first cycle, 4 students (40%) completed the learning with an average score of 74 and in the second cycle there was an increase of 10 students (100%) completed the learning with an average score of 85.

Participants students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Differentiation Based Learning (DBL), Morals towards Parents, Improving Learning Outcome

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksun, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan

kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar peserta didik seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar peserta didik, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotorik, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Tomilito diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Akhlak terhadap orang tua dengan sub materi akhlak terhadap orang tua, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % peserta didik kelas III yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Akhlak terhadap orang tua adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase B. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menganalisis ayat Al Qur'an dan hadis yang berisi perintah untuk berbakti kepada orang tua serta memahami konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang akhlak terhadap orang tua. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian peserta didik yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik pada Materi Akhlak terhadap orang tua disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*. Metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan peserta didik juga antar peserta didik, melatih berpikir kritis dan melatih pula para peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi peserta didik dalam 4-5 kelompok yang berisi 4 peserta didik. Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan lalu mereka meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci dengan memberi simbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 peserta didik untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 peserta didik tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan

menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, peserta didik bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau "membeli pengetahuan" dan peserta didik tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain (Evita, (2018); Solehudin, 2019). Dalam metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Akhlak terhadap orang tua Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SDN 1 Tomilito Tahun Ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar (MA) dengan materi Akhlak terhadap Orang Tua kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Akhlak terhadap orang tua. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi akhlak terhadap orang tua. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi akhlak terhadap orang tua yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi akhlak terhadap orang tua dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi akhlak terhadap orang tua yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya. Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai- nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya keterlibatan peserta didik dalam diskusi, pengelolaan waktu, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang

kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil

monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa presentasi yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* siklus I sebagai berikut.

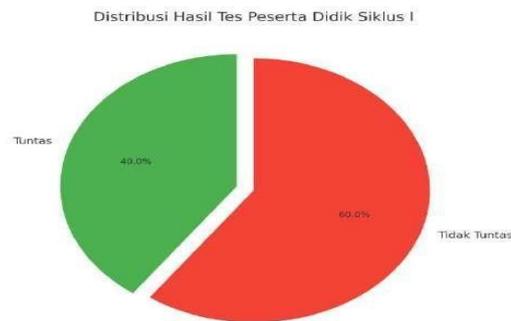
Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	74
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	67
peserta didik tuntas	4 orang
peserta didik belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 74 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 67. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Akhlak terhadap orang tua dengan sub materi akhlak terhadap orang tua masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 1 Tomilito mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik Siklus I

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*, peneliti menjelaskan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi peserta didik yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi akhlak terhadap orang tua kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasanya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari presentasi mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari presentasi mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Diferensiasi Based Learning (DBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya

tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	85
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	81
peserta didik tuntas	10 orang
peserta didik belum tuntas	-

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang sebanyak 10 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 85. Nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah adalah 81. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi Akhlak terhadap orang tua pada sub materi akhlak terhadap orang tua. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 1 Tomilito.

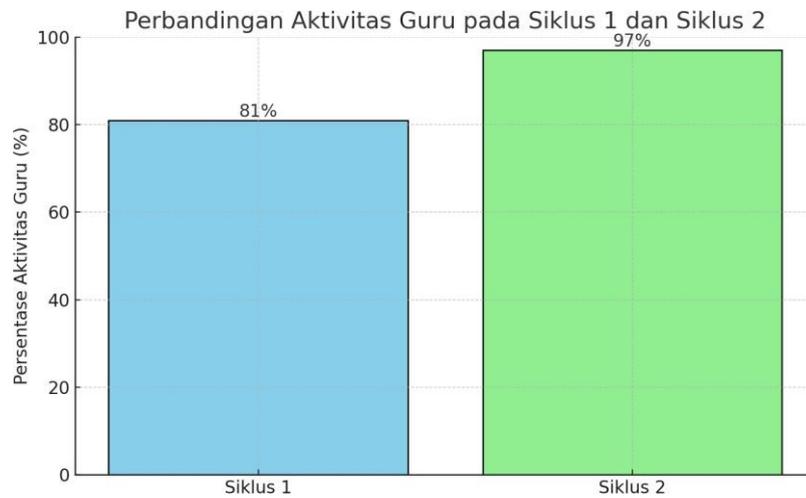
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara Siklus 1 dan Siklus 2.

Tabel 3.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Hasil Belajar		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	74	85	Meningkat
Jumlah peserta didik yang tuntas	4	10	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6	-	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	40 %	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* pada fase B SDN 1 Tomilito. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*, kurang mengatasi peserta didik yang pasif. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 81 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi akhlak terhadap orang tua menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 81 % dan pada siklus II yaitu 97%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II



Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 83 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 96 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 9 Januari 2025 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 85. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan jumlah peserta didik. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SDN 1 Tomilito dengan sub materi akhlak terhadap orang tua.

Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 %. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin (2019) bahwa dengan model MPA yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *Diferensiasi Based Learning (DBL)*, peserta didik menjadi termotivasi untuk

mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Salah satu penelitian yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran diferensiasi adalah studi yang dilakukan oleh Choida dan Choysaja (2022). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta melalui penerapan metode pembelajaran diferensiasi. Melalui metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* peserta didik dapat menghayati permasalahan, merangsang peserta didik untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 85 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Tomlinson (2001), model pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran karena mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini relevan karena menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Diferensiasi Based Learning (DBL)* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga secara langsung menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi Akhlak terhadap orang tua hasil belajar peserta didik mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 4 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa presentasi yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka

tuangkan ke dalam presentasi tersebut. Dengan demikian metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Diferensiasi Based Learning (DBL)* pada materi selain Akhlak terhadap orang tua dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Gardner, H. (1993). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Anderson, K. M. (2007). *Differentiating Instruction to Include All Students*. *Preventing School Failure*, 51(3), 49–54.
- Heacox, D. (2012). *Differentiated Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners*. Minneapolis: Free Spirit Publishing.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Subban, P. (2006). *Differentiated Instruction: A Research Basis*. *International Education Journal*, 7(7), 935–947.
- Rock, M. L., Gregg, M., Ellis, E., & Gable, R. A. (2008). *REACH: A Framework for Differentiating Classroom Instruction*. *Preventing School Failure*, 52(2), 31–47.
- Tomlinson, C. A. (2005). *Grading and Differentiation: Paradox or Good Practice?* *Theory into Practice*, 44(3), 262–269.
- ASCD. (2023). *Differentiated Instruction Strategies*.
- Edutopia. (2023). *What Is Differentiated Instruction? Examples and Strategies*.